

MENDORONG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN LITERASI KEUANGAN ANAK SEJAK USIA DINI

Khairina Natsir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Email: khairinan@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy education with the target of early childhood is a concept to introduce how to manage finances wisely and sustainably in children from an early age so that children are skilled and able to control the use of money and are able to sort out what is a need and which is just a desire. Financial literacy in children can be built through the role of schools, families and the community. The partner is PMOG of Raudhatul Athfal Toufiqurahman Kindergarten which is located in Beji Timur Village, Depok. This school already has a financial education program for kindergarten students, namely the saving movement. Starting with saving education using traditional piggy banks. In the even semester of 2020-2021, the collaboration was continued with the saving movement at the BRI Agro Niaga bank Depok Branch. At that time the students opened a savings account at BRI. Teachers help collect data and documents needed for opening a savings account. BRI assisted in opening student accounts and collecting collective savings from schools. The PKM Tarumanagara University team contributed to encouraging the spirit of saving in children by providing an initial deposit of Rp. 220,000,- per child. The next challenge is how to motivate so that the amount of savings in children's accounts can continue to be increased and not decrease. In this case, the role of the family, especially parents, is very important in building children's financial literacy because most of the child's time is spent in the midst of the family and the family is the child's financial source. In the odd semester of 2021-2022, the PKM activity is to provide counseling to parents of students to encourage develop the financial literacy in children from an early age. Community service activities were carried out with direct meetings at the Raudhatul Athfal Toufiqurahman Kindergarten school followed by parents of students in mid-November 2021. The activity was attended by 20 parents of students while still implementing health protocols.

Keywords: Financial Literacy, Early Age, Consumptive, Managing Finance, Parents

ABSTRAK

Edukasi literasi keuangan dengan sasaran anak usia dini merupakan suatu konsep untuk mengenalkan cara mengatur finansial secara bijak dan berkelanjutan pada anak sejak usia dini agar anak terampil dan mampu mengendalikan penggunaan uang dan mampu memilah-milah mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya berupa keinginan saja. Literasi finansial pada anak dapat dibangun melalui peran sekolah, keluarga maupun masyarakat lingkungan. Mitra adalah PMOG Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Toufiqurahman yang berlokasi di Kelurahan Beji Timur Depok. Sekolah ini sudah mempunyai program edukasi keuangan pada murid-murid TK, yaitu dengan gerakan menabung. Dimulai dengan edukasi menabung menggunakan celengan tradisional. Pada semester genap 2020-2021 kerjasama dilanjutkan dengan gerakan menabung di bank BRI Agro Niaga Cabang Depok. Saat itu murid-murid dibukakan rekening tabungan di BRI. Guru-guru membantu pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan untuk pembukaan tabungan. Pihak BRI membantu dalam membukakan rekening pelajar dan menjemput tabungan kolektif ke sekolah. Tim PKM Universitas Tarumanagara berkontribusi mendorong semangat menabung pada anak dengan cara memberikan setoran awal sebesar Rp. 220.000,- per anak. Tantangan berikutnya adalah bagaimana memotivasi agar supaya jumlah tabungan dalam rekening anak dapat terus ditingkatkan dan tidak berkurang. Dalam hal ini peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam membangun literasi keuangan anak karena anak bertumbuh dan berkembang ditengah keluarga dan keluarga adalah sumber keuangan anak. Pada semester ganjil 2021-2022 kegiatan PKM adalah melakukan penyuluhan kepada orang tua murid untuk mendorong membangun literasi keuangan anak sejak mereka berusia dini. Target kegiatan adalah para peserta termotivasi untuk membangun literasi keuangan pada anak sejak dini. Kegiatan dilakukan dengan tatap muka di sekolah diikuti oleh orang tua siswa pada pertengahan bulan November 2021. Kegiatan diikuti oleh 20 orang tua siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Usia Dini, Konsumtif, Mengelola Keuangan, Orang Tua

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kesejahteraan masyarakat, baik secara pribadi maupun sebagai kehidupan keluarga sangatlah berhubungan kuat dengan kondisi finansial. Sebuah kondisi finansial meliputi kemampuan dalam menghasilkan income dan juga kemampuan dalam mengelola income tersebut secara bijak dan benar. Kemampuan dalam mengelola keuangan akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesejahteraan dalam keluarga. Permasalahan keuangan dalam keluarga dapat disebabkan oleh antara lain kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan juga berkaitan dengan perubahan gaya hidup (Hadady et al., 2021), perubahan dalam peraturan keuangan (Syaparuddin, 2014), kesehatan fisik seseorang ditengah keluarga (Norvilitis et al., 2003), keterbatasan kemampuan mengelola sumber modal (Siahaan & Sugianto, 2020)

Faktor lain yang berpotensi menimbulkan beban keuangan dalam keluarga adalah adanya peningkatan hutang dan potensi kegagalan (Lyons & Hunt, 2003), Ketiadaan investasi dan saving dimasa tua, kurang bijak dalam mengelola keuangan (Allen et al., 2007), faktor perilaku individu (Subiaktono, 2013)

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia selama ini adalah gemar melakukan pembelian produk-produk karena kesukaan terhadap model produk bukan karena kebutuhan terhadap produk, membeli barang diluar perencanaan, membeli karena produk tersebut lagi trend, terpengaruh dan bangga karena barang branded dan mahal, membeli karena ingin menunjukkan penampilan dan gengsi, ingin dipuji, menjaga status atau symbol, dan tidak mempertimbangkan faktor kegunaan dan manfaat (Astuti, 2013)

Pola hidup konsumtif muncul akibat pengaruh lingkungan, termasuk teman, kakek, nenek, saudara, film, ataupun guru. Pengaruh paling besar datang dari orang tua. Ayah dan ibu yang bijaksana akan dengan sengaja mengajarkan anak cara mengelola keuangan yang baik. Pola hidup konsumtif biasanya dapat terpantau sejak anak mulai usia sekolah. Saat itu, pada umumnya mereka sudah diberi kepercayaan oleh orang tua untuk mengelola sendiri uang jajannya. Cara mereka mengelola uang jajan mencerminkan kedewasaan finansialnya. Anak perlu diedukasi agar tidak mempunyai pola hidup konsumtif, dengan cara orang tua membangun komunikasi dan memberikan pengetahuan dan pengertian kepada anak usia dini mengenai manfaat dan kegunaan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan metode yang sesuai dengan usia anak (Priwanti et al., 2019).

Pengetahuan literasi keuangan yang mendalam sangatlah penting. Karena itu memberikan edukasi tentang literasi keuangan sangatlah penting guna membangun masyarakat yang cerdas dan peduli dan mengerti dengan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak sesuai dengan tingkat kebutuhan. Melakukan edukasi tentang literasi keuangan harus dilakukan seawal mungkin sejak anak masih usia dini dan sebelum memasuki pendidikan dasar formal, karena ketika anak sudah dibangun literasi keuangannya sejak dini maka pola pengelolaan keuangan yang sehat akan ikut membentuk karakter anak dan sudah terbiasa dengan pengendalian keuangan yang baik dan sehat dan itu akan terbawa sampai anak beranjak dewasa. Pendidikan literasi keuangan masih belum menjadi suatu perhatian utama yang urgen untuk dilakukan, baik itu dalam ruang lingkup sekolah ataupun dalam ruang lingkup keluarga. Edukasi keuangan biasanya hanya menjadi sisipan saja, belum dilakukan secara terencana dan dilaksanakan dengan serius. Budaya Indonesia masih mempunyai pemikiran yang menganggap tabu untuk mendiskusikan masalah keuangan didepan anak. Hal ini menjadi penyebab mengapa perilaku, pengetahuan dan skill tentang membangun kesehatan finansial dalam keluarga belum menjadi prioritas pada kurikulum sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, sekalipun di tingkat universitas. Itulah yang menjadi landasan pemikiran dimana literasi keuangan bukanlah suatu life skills yang seyogyanya dibekali kepada anak.

Edukasi literasi finansial terhadap anak jauh melebihi dari sekedar mengenalkan uang. Edukasi keuangan pada anak usia dini merupakan suatu konsep yang sistematis mulai dari memperkenalkan uang, bagaimana mengelola uang secara bijaksana dan kemampuan pengendalian pembelian produk konsumsi berdasarkan kebutuhan dan tidak melakukan pembelian produk berdasarkan keeinginan semata. Jika anak sudah dibiasakan sejak dini memilah antara yang dibutuhkan dan yang diinginkan maka sampai dewasa anak akan terlatih dalam pengendalian diri dan tidak silau untuk mengeluarkan uang pada hal yang tidak bermanfaat (Asnawi et al., 2019) Sangat disayangkan pada kenyataannya keluarga dan sekolah saat ini belum terlalu berperan dalam mentransfer pengetahuan dan sikap dasar keuangan tersebut. Sehingga anak bertumbuh tanpa bekal memadai tentang pengetahuan yang menyangkut pengelolaan keuangan dimana dikhawatirkan akan membawa dampak pada kesehatan keuangannya dimasa depan.

Untuk membangun literasi finansial anak dibutuhkan peranserta dari berbagai pihak agar edukasi literasi keuangan pada anak dapat melekat dan dicerna dengan baik dan menjadikan sebuah karakter yang termanifestasi dari perilaku keuangan anak sehari-hari. Keluarga tidak dapat dipungkiri merupakan tokoh sentral yang harus menginisiasi, mendorong dan memberikan contoh praktek pengelolaan keuangan yang baik pada setiap aktivitas keuangan. Peran yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua, akan membentuk perilaku keuangan yang melekat pada diri anak, karena anak biasanya akan mencontoh perilaku orangtuanya. Disisi lainnya ada juga pihak sekolah, dimana anak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, mempelajari hal-hal baru, mendapat pengalaman-pengalaman baru dan juga lingkungan sekolah yang baru. Di lingkungan sekolah anak sudah mulai mengelola keuangannya secara mandiri dan belajar memilih dan memutuskan produk yang akan dibeli. Karena itu diperlukan juga pengarahan dan edukasi yang baik tentang bagaimana seharusnya anak membelanjakan uangnya dan memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan anak, misalnya menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah PMOG Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Toufiqurahman yang berlokasi di Kelurahan Beji Timur Depok. Sekolah ini sudah mempunyai program edukasi keuangan pada murid-murid TK, yaitu dengan gerakan menabung. Tim PKM Universitas Tarumanagara sudah memulai kerjasama dengan pihak sekolah untuk membangun semangat menabung pada anak. Pada awalnya bentuk kerjasama dimulai dengan edukasi menabung dengan menggunakan celengan tradisional. Pada semester genap 2020-2021 kerjasama dilanjutkan dengan gerakan menabung di bank BRI Agro Niaga Cabang Depok. Pada kesempatan tersebut murid-murid dibukakan rekening tabungan di BRI. Guru-guru membantu dalam mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan untuk pembukaan tabungan. Pihak BRI membantu dalam membukakan rekening pelajar. Pada kegiatan tersebut tim PKM Universitas Tarumanagara mendorong semangat menabung pada anak dengan cara memberikan setoran awal sebesar Rp. 220.000,- per anak. Untuk selanjutnya anak-anak diharapkan dapat mengumpulkan setoran tabungannya secara kolektif melalui sekolah dan pihak BRI akan aktif menjemput setoran tabungan kolektif tersebut seminggu atau dua minggu sekali ke sekolah.

Tantangan berikutnya adalah bagaimana supaya jumlah tabungan dalam rekening anak dapat terus ditingkatkan. Kekhawatiran tim PKM adalah jumlah tabungan tidak bertambah atau bahkan berkurang. Dalam hal ini partisipasi keluarga, khususnya peran orang tua sangatlah urgen dalam membangun literasi keuangan anak dan memotivasi anak untuk pintar mengelola keuangannya dan rajin menyisihkan uang jajan untuk ditabung karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di tengah keluarga dan keluarga merupakan sumber keuangan anak. Selama ini orang tua siswa belum fokus atau belum banyak menerapkan pembinaan literasi keuangan pada anak melalui paraktek-praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasanya dikasi uang jajan sejumlah tertentu setiap hari dan tidak ditanyakan penggunaan uang tersebut. Tabungan anak

tidak dialokasikan sebagai bagian dari uang saku anak, tetapi memang diberikan oleh orang tua untuk keperluan menabung di sekolah, sehingga anak belum diarahkan untuk berinisiatif mengelola uang jajan sebagiannya untuk tabungan.

Berdasarkan uraian diatas maka orang tua perlu didorong untuk membangun literasi keuangan sejak usia dini pada anak agar terbentuk karakter yang baik dan melekat pada anak dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan kepada paparan dalam analisis situasi yang diuraikan diatas, pengusul merasa sangat penting untuk membangun pengetahuan literasi keuangan sejak dini dengan dukungan keluarga. Berkaitan dengan alasan tersebut maka perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diformulasikan sebagai berikut ini : “Bagaimana mendorong peran keluarga dalam membangun literasi keuangan pada anak sejak usia dini .”

Solusi yang ditawarkan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah diuraikan, maka tim menawarkan solusi berupa penyelenggaraan pelatihan/penyuluhan yang diperuntukkan bagi guru dan orang tua murid mengenai membangun literasi keuangan pada anak usia dini dengan melibatkan peran keluarga, khususnya orang tua siswa. Pembinaan literasi oleh keluarga pada anak dapat dilakukan melalui penerapan kebiasaan mengelola keuangan anak atau melalui pengendalian perilaku anak dalam berbelanja. Ketika pembelajaran dari orang tua diterapkan secara berkelanjutan dari hari ke hari, maka pemahaman anak akan manajemen keuangan lama-lama akan melekat pada dirinya dan akan membentuk karakter yang kuat pada anak. Seperti sudah diketahui bersama bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat urgen dalam proses pendidikan anak, termasuk didalamnya proses pendidikan finansial pada anak, proses pembentukan perilaku keuangan dengan cara memberikan edukasi dan paraktek-praktek keuangan yang baik secara berkelanjutan dalam setiap aktivitas keuangan anak sehari-hari. Pengasuhan orang tua yang mengajarkan anak mempraktekkan pengelolaan keuangannya dengan cara berperilaku jujur, disiplin, mengajarkan menabung, berinfak dan melakukan kegiatan wirausaha dan mengenalkan konsep berinvestasi akan membuat anak bertumbuh menjadi seseorang yang mengerti pentingnya mengelola keuangannya. Teknik lainnya yang dapat digunakan orang tua terhadap anak dalam mengintroduksi literasi finansial yaitu mengimplementasikan sistem uang saku. Pada umumnya orang tua memberikan uang saku anak secara sistem harian, dimana tidak ada keharusan untuk meminta pertanggungjawaban pengeluaran. Untuk kedepannya diusulkan agar orang tua mencoba mengimplementasikan sistem uang saku dengan periode lebih panjang guna menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap anak. Misalnya saja memberikan jatah uang saku kepada anak dengan periode tiga harian atau mingguan yang diberikan di awal periode. Pada sistem ini anak diajarkan untuk membuat perencanaan keuangannya sendiri menggunakan uang saku tersebut, dan anak diajak untuk mengalokasikan sejumlah uang untuk di tabung. Pada akhir periode kepada anak ditanyakan laporan penggunaan atau pengeluaran uangnya agar bisa diketahui untuk apa saja uang saku dibelanjakan. Kepada anak yang berhasil pengelola keuangannya orang tua memberikan pujian atau hadiah agar anak lebih bersemangat, dan bagi anak yang masih belum baik mengelola keuangannya dicoba lagi untuk periode selanjutnya.

Manfaat kegiatan PKM bagi masyarakat mitra yaitu terdorongnya motivasi orang tua untuk mengedukasi anak dalam mengelola keuangannya dan terbangunnya literasi keuangan pada anak sejak dini yang akan menjadikan karakter yang baik yang melekat pada anak dalam mengelola keuangan pribadi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dalam penyuluhan dalam pertemuan tatap muka yang dihadiri oleh orang tua murid dan guru (POMG) Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Toufiqurahman Kelurahan Beji Timur Depok untuk mendorong peran orang tua membangun literasi keuangan pada anak sejak usia dini. Penyuluhan ini diselenggarakan untuk menyikapi permasalahan mitra saat ini yaitu guna memotivasi orang tua siswa dalam mempraktekkan dan memberikan contoh kebiasaan – kebiasaan keuangan yang tidak konsumtif kepada anak.

Langkah-langkah (tahapan) pelaksanaan kegiatan pengabdian diatur seperti berikut : (1) Tahap persiapan adalah tahap peninjauan ke Mitra untuk PKM lanjutan disana (2) Tahap selanjutnya adalah membuka diskusi dengan pihak sekolah sebagai mediator POMG untuk materi PKM dan diskusi dengan calon Mitra (POMG)/pihak sekolah untuk mendiskusikan materi dan teknis pelaksanaan yang sudah disepakati dengan mitra. (3) Tahap Pelaksanaan PKM berupa tatap muka guna memberikan penyuluhan ke POMG dengan topik “mendorong peran orang tua membangun literasi keuangan pada anak sejak usia dini” (4) Mengikuti kegiatan evaluasi dan monitoring, serta menyusun Pelaporan Pertanggungjawaban kepada LPPM (5) Mengikuti seminar PKM untuk mempublikasikan luaran dalam bentuk artikel pada saat acara Serina-III tahun 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Kegiatan PKM.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 November 2021 jam 09.00-11.00, setelah para siswa menuntaskan KBM. Kegiatan berlangsung lancar dan materi tersampaikan dengan cukup lengkap, dimana materi ini menjadi suatu wawasan baru bagi para orang tua karena belum mendapatkannya sebelumnya

Target Kegiatan PKM.

Target yang ingin dicapai pada kegiatan PKM ini adalah orang tua termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkelanjutan dalam membangun literasi keuangan pada anak sejak dini dengan cara menerapkan *family financial education*. *Family financial education* adalah suatu bentuk edukasi yang dilaksanakan di tengah keluarga dengan focus memberikan pendidikan tentang nilai uang kepada anak disertai dengan pembentukan perilaku dan sikap keuangan yang baik sehingga anak mampu memanfaatkan uangnya dengan tepat dan bijak. Family financial Education dapat berhasil dengan cara adanya keteladanan, diskusi, pembiasaan dan mengikutsertakan anak pada setiap aktivitas finansial dalam keluarga.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan.

Keberhasilan kegiatan PKM dievaluasi melalui sejumlah tes (pertanyaan) yang diberikan kepada peserta sesaat sebelum acara penyuluhan dan juga diakhir acara penyuluhan dan kemudian dibandingkan jawabannya. Pertanyaan yang diberikan menyangkut sekitar kebiasaan yang selama ini diterapkan orang tua dalam memberikan uang saku (uang jajan) pada anak. Pada tes pertama mayoritas orang tua belum pernah memberikan pendidikan keuangan pada anak karena menganggap anak usia TK masih kecil. Tetapi setelah diberikan penyuluhan orang tua mulai memahami pentingnya membangun literasi keuangan anak sejak dini agar anak menjadi pribadi yang tidak konsumtif, disiplin, mempunyai rasa empati dan senang menabung.

Luaran yang dicapai

Luaran kegiatan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Luaran wajib adalah dipublikasi artikel dalam acara Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara (Serina Untar) 2021.
- b. Luaran lainnya yang dibuahkan dari kegiatan PKM ini adalah modul membangun literasi keuangan pada anak usia dini.. Dalam modul tersebut dimuat tujuan, latar belakang, manfaat edukasi literasi finansial pada anak. Topik utama dalam modul adalah tentang pengertian literasi keuangan, peranan orangtua dalam membangun literasi keuangan anak, dan implementasi praktis pada pembiasaan sehari-hari.
- c. Luaran tambahan adalah HKI
- d. Video hasil kegiatan PKM

Pembahasan

Pada prinsipnya melalui kegiatan ini ingin mendorong para orang tua agar berperan aktif membangun literasi keuangan pada anak. Orang tua dimotivasi agar dapat berperan sebagai figur orang tua panutan bagi anak dalam mengelola keuangan anak dengan cara memberikan contoh nyata dan membangun komunikasi dengan anak. Pada setiap kesempatan orang tua dapat melakukan pendekatan yang inovatif dan menarik kepada anak, mulai dari memperkenalkan anak tentang pengetahuan dasar keuangan pribadi dan manfaat yang diperoleh, mengajak menabung, membeli barang disesuaikan dengan kebutuhan, berbuat baik dan membangun kepedulian anak dengan cara menggunakan sedikit uang untuk bersedekah, membuat perencanaan keuangan sederhana, dan lain sebagainya.

Kegiatan diikuti oleh 20 peserta bertempat di sekolah TK dengan cukup bersemangat walaupun masih ditengah kondisi pandemi covid-19. Peserta semua patuh pada protokol kesehatan. Tanggapan peserta cukup baik ditandai dengan diskusi yang cukup seru dan tanya jawab, antara lain mengenai mengenai strategi mengarahkan anak agar tidak konsumtif.

Berikut adalah foto kegiatan.



4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan Literasi Keuangan pada PMOG Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Toufiqurahman yang berlokasi di Kelurahan Beji Timur Depok berlangsung lancar dan akrab.

Mitra yang terdiri dari POMG dan guru sudah diberikan penyuluhan dan didorong agar dapat menjadi figure bagi anak dalam mengelola keuangan dengan cara mempraktekkan dalam tindakan nyata sehingga anak belajar mengenai literasi keuangan secara langsung dari perilaku dan pengarahan orang tuanya

PKM ini mendapat sambutan yang baik karena materi yang up to date dan informatif serta hubungan baik yang sudah terjalin dengan mitra. Memperhatikan hubungan baik dan sambutan

dari pihak mitra Sekolah serta permohonan lisan untuk Kerjasama lebih lanjut, maka kami berharap kegiatan PKM dengan materi yang lain akan terlaksana di semester berikut.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan pada Universitas Tarumanagara, khususnya Ketua LPPM beserta Staf. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi beserta staf. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra yaitu PMOG dan guru Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Toufiqurahman yang berlokasi di Kelurahan Beji Timur Depok atas kepercayaan untuk acara PKM.

REFERENSI

- Allen, M. W., Edwards, R., Hayhoe, C. R., & Leach, L. (2007). Imagined Interactions, Family Money Management Patterns and Coalitions, and Attitudes Toward Money and Credit. *Journal of Family and Economic Issues*, 28(1), 3–22. <https://doi.org/10.1007/s10834-006-9048-1>
- Asnawi, M., Matani, C., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1–8.
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo*, 1(2), 79–83. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/Jurnal \(09-06-13-04-35-44\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/Jurnal%20(09-06-13-04-35-44).pdf)
- Hadady, H., Bailusy, M. N., Pratama, R., & Fahri, J. (2021). Defining Financial Management Within Sakeenah Family. *Society*, 9(1), 302–318. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.312>
- Lyons, A. C., & Hunt, J. L. (2003). The credit practices and financial education needs of community college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 14(2), 63–74.
- Norvilitis, J. M., Szablicki, P. B., & Wilson, S. D. (2003). Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 33(5), 935–947. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2003.tb01932.x>
- Priwanti, T. R., Puspitawati, I., Fuad, A., Psikologi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2019). *Tua Dengan Anak Down Syndrome*. 12(1), 76–87.
- Siahaan, S. V., & Sugianto, H. A. (Reni) T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 1–8. <http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee>
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 69–81. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Syaparuddin. (2014). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Profesional Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Al-Risalah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 76–91.

(halaman kosong)